

## EKSPLORASI MINAT BELAJAR BAHASA ARAB DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MAHARAH KALAM DI PESANTREN

**Anyes Lathifatul Insaniyah**

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Indonesia

[anyeslathifa@gmail.com](mailto:anyeslathifa@gmail.com)

**Atiqotul Maula Alfarihah**

STAI YASBA Lampung Selatan, Indonesia

[farra.dvatizy@gmail.com](mailto:farra.dvatizy@gmail.com)

### Article History

**Submitted:** 30 Sept 2024; **Revised:** 12 Maret 2025; **Accepted:** 17 April 2025

**DOI** 10.20414/tsaqafah.v24i1.14714

### Abstract

This research aims to deeply explore the interest in learning Arabic among santri and its implications for Arabic speaking skills at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. This research uses a qualitative approach, with data collected thru in-depth interviews with students, teachers, and the head of the pesantren, as well as participant observation in the dormitory environment and daily language activities. The research findings indicate that the interest in learning Arabic among students at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung is influenced by internal factors, namely self-awareness of the importance of Arabic as a key to understanding the Quran, Hadith, and classical Islamic texts, as well as basic experience in speaking Arabic. External factors include interactive learning, inspiring teachers, and an environment that supports communication in Arabic. High interest in learning is characterized by the courage and fluency to communicate without fear of making mistakes, even with limited vocabulary, as well as the initiative to communicate in Arabic anytime and anywhere. Conversely, students with low interest tend to experience anxiety and passivity in speaking, as well as limitations in using vocabulary. High interest in learning Arabic among students has a direct and significant impact on improving their speaking skills. Students with high interest will proactively seek opportunities to speak, both inside and outside the dormitory, because courage and confidence are the main assets for students to speak Arabic fluently. However, the main obstacle is the unsupportive environment for students who do not live in Arabic language dormitories, resulting in a limited vocabulary for daily communication.

**Keywords:** *interest in learning, Arabic language, speaking skills*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam minat belajar bahasa Arab di kalangan santri dan implikasinya terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan

kepala pesantren, serta observasi partisipatif di lingkungan asrama dan kegiatan bahasa sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar bahasa Arab di kalangan santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kesadaran diri akan pentingnya bahasa Arab sebagai kunci untuk memahami Al-Qur'an, Hadis, dan teks-teks klasik Islam, serta pengalaman dasar dalam berbahasa Arab. Faktor eksternal meliputi pembelajaran interaktif, guru yang menginspirasi, dan lingkungan yang mendukung komunikasi dalam bahasa Arab. Minat yang tinggi dalam belajar ditandai dengan keberanian dan kelancaran untuk berkomunikasi tanpa takut membuat kesalahan, bahkan dengan kosakata yang terbatas, serta inisiatif untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab kapan saja dan di mana saja. Sebaliknya, santri dengan minat rendah cenderung mengalami kecemasan dan pasif dalam berbicara, serta keterbatasan dalam menggunakan kosakata. Minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab di kalangan siswa memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara mereka. Santri yang memiliki minat tinggi akan secara proaktif mencari kesempatan untuk berbicara, baik di dalam maupun di luar asrama, karena keberanian dan kepercayaan diri adalah aset utama bagi santri untuk berbicara bahasa Arab dengan lancar. Namun, hambatan utama adalah lingkungan yang tidak mendukung santri yang tidak tinggal di asrama bahasa Arab, yang mengakibatkan kosakata terbatas untuk komunikasi sehari-hari.

**Kata Kunci:** *minat belajar, Bahasa Arab, maharah kalam*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab sangat penting dalam pendidikan Islam, khususnya di lembaga pendidikan seperti pondok pesantren. Sebagai bahasa yang dipakai dalam Al-Qur'an, hadis, serta ayat-ayat dan khazanah keilmuan Islam, seorang santri diharapkan menguasai bahasa Arab, supaya ia bisa memahami sumber-sumber ajaran ilmu agama yang lebih mendalam dan dapat berinteraksi dalam lingkungan pesantren. Yang lebih penting lagi, santri di pesantren diharapkan mampu berbicara dalam bahasa Arab. Keahlian berbicara dalam bahasa Arab, khususnya, membuahkan dampak positif untuk santri. Permasalahan yang dihadapi adalah kenyataan di lapangan yang memperlihatkan meskipun sebagian besar santri sudah mendapatkan pelajaran bahasa Arab, namun banyak diantara mereka yang masih canggung untuk berbicara dalam bahasa Arab secara lancar dan percaya diri. Seringkali, hal ini dipicu oleh faktor internal santri, diantaranya adalah minat belajar. Alasan mengapa hal ini terjadi adalah, minat untuk belajar yang rendah bisa mengakibatkan menurunnya motivasi, dan dampaknya adalah berkurangnya kemampuan berbicara. (Anna Nurbaiti & Rhomiy Handican, 2023).

Untuk, mengembangkan, mempelajari, dan memahami minat belajar bahasa Arab di pondok pesantren penting diintegrasikan bersama kemampuan berbicara bahasa Arab santri agar lebih efektif dalam pembelajaran yang berdampak positif pada santri. Minat yang tinggi akan mendorong para santri untuk aktif dalam mempelajari bahasa dan kaidahnya, meningkatkan kosakata, serta berani berkomunikasi dengan bahasa Arab. Sebaliknya, kurangnya minat bisa mengalami kondisi stagnan, kebosanan, dan akhirnya menurunkan kualitas keterampilan berbicara. (Aswan, 2023)



Beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran bahasa kedua (B2) termasuk pembelajaran Bahasa Arab, telah banyak diteliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya biasanya lebih menyoroti faktor-faktor seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik, strategi pembelajaran yang memadai, fasilitas dan lingkungan yang mendukung, serta guru yang aktif dan berperan dalam pembelajaran bahasa. (Fahamsyah, 2020). Beberapa penelitian kuantitatif mencoba mengukur seberapa tinggi minat belajar dan mengaitkannya dengan prestasi akademik di berbagai bidang, termasuk ilmu bahasa. Namun, sebagian besar studi tersebut cenderung bersifat umum dan mengedepankan hal-hal seperti *grammar* dan *vocabulary*, serta belum mengkaji secara mendalam dan spesifik "minat belajar" secara kualitatif dalam proses dan hasil kemampuan berbicara bahasa Arab (Ariyanti & Syarifah, 2021). Gap yang besar di sini adalah lemahnya penelitian kualitatif yang menjelaskan tentang dampak minat belajar secara eksplisit dan mendalam dalam berbicara bahasa Arab dalam konteks spesifik di pondok pesantren.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan krusial yang relevan dengan fokus penelitian. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terbesar di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki reputasi dan prestasi dalam pengembangan Bahasa Arab di kalangan santrinya. Lingkungan pesantren yang khas, dengan sistem pendidikan terpadu dan penggunaan Bahasa Arab dalam berbagai pembelajaran sehari-hari, menjadikannya konteks yang ideal untuk mengeksplorasi minat belajar dan implikasinya terhadap kemampuan berbicara Bahasa Arab. Dinamika interaksi sosial, kurikulum yang terstruktur, serta keberadaan berbagai tingkatan santri dari latar belakang yang beragam, memberikan keluasan data yang mendalam. Dengan memfokuskan penelitian pada satu objek penelitian yang spesifik, peneliti dapat menggali fenomena secara lebih intensif dan komprehensif sehingga dapat menghasilkan temuan yang detail dan kontekstual mengenai minat belajar dan keterampilan berbicara Bahasa Arab. (Nisa et al., 2024). Oleh sebab itu, untuk menelaah lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan dampaknya langsung pada kemampuan berbicara di pondok pesantren Darussalam Blokagung sangatlah tepat untuk diteliti.

Penelitian ini mengusulkan sebuah keterbaruan signifikan dengan mengeksplorasi minat santri terkait implikasi dan dampaknya pada keterampilan berbicara bahasa Arab mereka dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam. Berbeda dengan penelitian lain yang mungkin lebih berfokus pada pengukuran kuantitatif yang monoton, penelitian ini bertujuan untuk menangkap pengalaman subjektif para santri mengenai minat mereka dalam belajar dan bagaimana minat ini mempengaruhi praktik berbicara bahasa Arab mereka sehari-hari. Memusatkan pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai studi kasus memberikan konteks yang kaya dan

spesifik untuk penemuan pola dan nuansa unik yang sering diabaikan dalam penelitian yang lebih luas. Aspek baru lainnya adalah fokus pada implikasi, yang dalam kasus ini berarti penelitian ini tidak hanya menyatakan temuan mengenai adanya dan tidak adanya minat tetapi juga mengevaluasi bagaimana minat secara konstruktif berdampak atau menghambat keterampilan berbicara santri. Diharapkan bahwa temuan dari studi ini akan melengkapi dan memperkaya temuan dari penelitian lain dengan memberikan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual (Azhar et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan bagaimana minat santri dalam belajar terwujud, berkembang, dan terbentuk dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Ini termasuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin memotivasi atau menghambat minat belajar dari perspektif santri. Kedua, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kualitatif implikasi atau dampak yang dirasakan dari minat santri dalam belajar terhadap kemampuan mereka berbicara bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi penguasaan santri terhadap bahasa Arab, khususnya dalam berbicara.

## 2. LANDASAN TEORI

Dalam beberapa kajian literatur, minat belajar merupakan kecenderungan jiwa yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas yang dilakukan seseorang secara terus-menerus. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di pesantren, minat berfungsi sebagai pondasi utama efektivitas pembelajaran. Santri yang memiliki minat kuat cenderung lebih termotivasi menghabiskan waktu ekstra untuk mempelajari kaidah *nahwu*, *shorof*, dan menghafal *mufrodat*. (Muhammad Furqon, 2025)

Minat dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: yaitu, Minat Intrinsik yang muncul dari kesadaran pribadi akan pentingnya Bahasa Arab sebagai kunci memahami ilmu agama, Al-Qur'an, Hadis, dan kitab klasik. Dan kedua adalah Minat Ekstrinsik yang didorong oleh faktor luar seperti keinginan berprestasi, mengikuti jejak senior, atau lingkungan asrama yang mendukung. Keberadaan minat membuat proses belajar terasa menyenangkan dan tidak membebani, sehingga santri lebih mudah menyerap struktur bahasa. Sebaliknya, rendahnya minat dapat mengakibatkan kebosanan, stagnasi, dan penurunan motivasi yang berdampak negatif pada kualitas penguasaan bahasa. (Roro Kurnia Nofita, 2024)

Secara psikolinguistik, minat belajar bukan sekadar dorongan kognitif, melainkan keterikatan emosional terhadap bahasa target. Dalam pembelajaran *maharah kalam*, terdapat konsep *Affective Filter* atau penyaring afektif. Ketika santri memiliki minat yang tinggi, penyaring afektif mereka cenderung rendah (terbuka), yang berarti rasa cemas, malu, dan takut salah dapat diminimalisir. Hal



ini sangat krusial karena keterampilan berbicara menuntut kesiapan mental untuk memproduksi suara secara spontan. Sebaliknya, minat yang rendah mempertebal penyaring afektif, sehingga meskipun santri memahami kaidah gramatikal secara teoritis, mereka akan tetap mengalami hambatan (stuttering) saat mencoba berkomunikasi secara lisan (Al-Habsyi, 2021). Oleh karena itu, membangun minat berarti membangun rasa aman santri dalam bereksperimen dengan bahasa.

Berdasarkan data kualitatif dari Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, minat belajar dipengaruhi oleh beberapa variabel kunci:

- a. Pengalaman Awal: Santri dengan latar belakang pendidikan dasar atau madrasah yang kuat cenderung memiliki minat yang lebih tinggi.
- b. Peran Pengajar: Guru yang inspiratif, sabar, dan menggunakan metode interaktif sangat krusial dalam menumbuhkan gairah belajar.
- c. Lingkungan Belajar (*Biah Arabiyah*): Lingkungan yang mewajibkan komunikasi harian dalam Bahasa Arab meningkatkan rasa percaya diri santri.
- d. Hambatan Psikologis: Rasa takut berbuat salah dan metode hafalan yang monoton sering kali menjadi penghambat minat dan menimbulkan kecemasan berbicara.

*Maharah Kalam* adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan pesan secara lisan. Di lingkungan pesantren, keterampilan ini sangat ditekankan agar santri mampu berinteraksi secara aktif menggunakan literatur yang telah dipelajari. (Hamid, M. A, 2023)

Indikator keberhasilan *maharah kalam* meliputi kefasihan atau kemampuan berbicara secara lancar tanpa banyak hambatan atau jeda yang lama, keberanian dan percaya diri untuk mencoba berkomunikasi meskipun dengan kosakata yang masih terbatas, dan ketepatan penggunaan *mufradat* yang sesuai dengan konteks percakapan sehari-hari. (Rahman, 2022)

Tingginya minat memiliki implikasi langsung dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara. Santri dengan minat tinggi akan secara proaktif mencari kesempatan berbicara, baik di dalam maupun di luar konteks formal. Mereka cenderung lebih inisiatif, sering meniru intonasi penutur asli, dan antusias mengikuti kegiatan seperti *muhadatsah* (percakapan), pidato, atau menjadi penerjemah. Sebaliknya, santri dengan minat rendah cenderung pasif dan mengalami *speech anxiety* (kecemasan berbicara), sehingga lebih memilih diam atau menggunakan Bahasa Indonesia meskipun memahami instruksi Bahasa Arab yang diberikan. Oleh karena itu, minat bukan sekadar faktor pendukung, melainkan prasyarat esensial bagi pengembangan keterampilan berbicara yang optimal (Lalu Masud & Muh. Jaelani Al Pansori, 2023).

Lingkungan bahasa di pesantren seringkali dianggap sebagai faktor eksternal, namun secara teoretis, lingkungan adalah laboratorium minat. Manajemen lingkungan yang efektif tidak hanya

bersifat instruktif (paksaan), tetapi juga persuasif dan rekreatif. Implikasi minat terhadap *maharah kalam* akan terlihat lebih nyata ketika lingkungan pesantren menyediakan sumber daya yang melimpah, seperti majalah dinding berbahasa Arab, siaran radio pesantren, hingga perlombaan rutin. Lingkungan yang kaya rangsangan bahasa ini akan terus menjaga api minat santri agar tidak padam, sekaligus menyediakan ruang sirkulasi bagi kosakata yang telah mereka hafal (Makinuddin, M 2021).

Untuk mengoptimalkan *maharah kalam*, institusi pendidikan perlu menerapkan strategi inovatif (Nur'afifah et al., 2024):

- a. Integrasi Aktivitas Interaktif: Penggunaan permainan bahasa, debat, dan diskusi kelompok.
- b. Pemanfaatan Teknologi: Menggunakan aplikasi pembelajaran, media audio-visual, dan platform digital untuk menambah daya tarik materi.
- c. Pembentukan Komunitas: Menciptakan klub bahasa yang dipimpin oleh senior untuk memperluas praktik di luar jam pelajaran resmi.
- d. Pemberian Reward: Memberi kesempatan santri menjadi pemateri atau aktivis forum untuk memupuk kepercayaan diri.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Dalam hal ini pendekatan kualitatif lebih tepat karena penelitian difokuskan untuk memahami secara mendalam fenomena minat belajar serta dampaknya terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab santri dan bagaimana guru melihat hal ini, bukan untuk mengukur atau menguji secara statistik. Desain studi kasus deskriptif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelidiki secara mendalam, yaitu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam konteks dan batasan nyata yang terbatas. Dengan cara ini peneliti mendapatkan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai proses terbentuknya minat belajar serta dampaknya terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab santri dalam konteks pesantren yang khas. Desain ini juga mencakup pengaturan alur pengumpulan informasi yang terstruktur, analisis yang terencana, agar dalam setiap interaksi dengan para partisipan, peneliti berhasil mendapatkan informasi berharga yang relevan dan bermakna (Sugiyono, 2020).

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan akurat, penelitian ini melibatkan beberapa informan yang relevan, yaitu Kepala Pondok, Kepala Asrama, Tutor Bahasa Arab dan Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Perpaduan berbagai perspektif ini akan digunakan untuk triangulasi data guna meningkatkan validitas temuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kombinasi teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dengan santri dan guru mereka, serta dokumentasi untuk memberikan gambaran holistik



tentang korelasi antara minat dan berbicara bahasa Arab santri. Analisis data dalam penelitian ini akan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, display data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, 2014).

#### **4. PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam fenomena minat belajar Bahasa Arab dan implikasinya terhadap kemampuan berbicara santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh santri dan guru terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab, serta mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi minat dan kemampuan berbicara. Melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, data-data secara deskriptif dapat dikumpulkan, memberikan gambaran holistik tentang dinamika yang terjadi di lingkungan pesantren. Fokus utama adalah pada bagaimana minat santri terbentuk untuk berbicara Bahasa Arab sehari-hari. Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel adalah melakukan observasi dengan berkunjung ke lokasi penelitian.

Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari daerah Banyuwangi Selatan Provinsi Jawa Timur, tepatnya  $\pm 12$  Km dari kota Genteng dan Jajag serta  $\pm 45$  Km dari kota Kabupaten Banyuwangi. Pada saat ini, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi telah mengembangkan dua jenis pendidikan: pertama, ada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu TK, SDI, SMP Plus, SMA, SMK, dan Perguruan Tinggi AKD; kedua, ada di bawah naungan Kementerian Agama yaitu MTs, MA, Muadalah dan Universitas KH. Mukhtar Syafaat.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, sebagai lembaga pendidikan Islam yang terkemuka, menerapkan berbagai pendekatan pedagogis dalam pengajaran Bahasa Arab. Metode yang digunakan bervariasi, mulai dari pendekatan tradisional yang menekankan hafalan dan penguasaan kaidah gramatika secara rigid, hingga pendekatan yang lebih modern dan komunikatif yang mendorong praktik langsung dan interaksi. Penggunaan kitab-kitab klasik, sorogan, dan bandongan masih menjadi bagian integral, namun juga diiringi dengan muhadatsah (percakapan), pidato, dan diskusi kelompok. Kombinasi metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif, baik secara teoretis maupun praktis.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Ustadzah Aulia Hidia Ayusha, bahwasannya pembelajaran bahasa Arab tertuang dalam kurikulum Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Hampir semua kitab-kitab yang diajarkan di pesantren menggunakan bahasa Arab. Baik kitab klasik maupun kitab diniyah yang digunakan di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah. Pembelajaran kitab tersebut lebih menekankan pada pemahaman materi secara mendalam dengan metode *qiroah* dan *kitabab*. Dan tidak ada unsur mengasah keterampilan berbicara santri.

Oleh karena itu pengurus Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi mengarahkan minat dan bakat santri sesuai potensi mereka dengan menempatkannya di beberapa lembaga kursus yang diminati. Terdapat beberapa lembaga kursus untuk mendalami keterampilan santri. Diantaranya adalah lembaga tahfidul qur'an, lembaga kajian kitab kuning, dan lembaga bahasa. Setiap lembaga memiliki asrama sendiri-sendiri sehingga para santri dapat fokus meningkatkan potensi mereka.

Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi memiliki Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) yang terdiri dari bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Mandarin. Ketiga bahasa asing tersebut mempunyai kelembagaan masing-masing yang menaunginya. Untuk santriwati putri, nama lembaga bahasa Arabnya bernama Lembaga Darul Lughah Al-Arobiyah yang berada di asrama W, yaitu bertempat di rumah Alm. K.H. Afif Jauhari Syafa'at. Asrama ini adalah asrama putri yang memberi akses kemudahan dengan adanya *biab Arabiyah* bagi seluruh santriwati yang ingin belajar bahasa Arab dari berbagai tingkatan, mulai tingkat madrasah hingga tingkat perguruan tinggi yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Program pengembangan bahasa Arab yang berada di asrama Bahasa Arab ini, diikuti oleh peserta kursus bahasa Arab dan dibatasi mulai santri kelas 3 ulu – 2 ulya. Seiring dengan berjalannya waktu akhirnya tempat kursus ini diresmikan pada tahun 2009. Hingga pada tahun 2010 tempat kursus bahasa Arab diberi nama “AL- ‘ALAM (*Ajyalul Lughotil Arabiyyah Darussalam*)”, dengan harapan semoga tempat kursus ini dapat mencetak santri sebagai generasi muda yang bisa berbahasa Arab dan semakin tafaqquh fiddin.

Menurut ketua Lembaga Pengajaran Bahasa Asing, Usth. Siti Mutmainnah, S.Pd bahwa awal mula keberadaan lembaga bahasa di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah dari inisiatif pengasuh yayasan KH. Hisyam Syafaat yang ingin meningkatkan kemampuan para santri dalam berbahasa asing.

AL- ‘Alam (*Ajyalul Lughotil ‘Arobiyyah Darussalam*) merupakan tempat kursus bahasa Arab dibawah naungan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara, yang awal mula bertempat di asrama Futuhatul Laduniyah (E) dan mendalami 2 bahasa yakni Arab dan Inggris kemudian dipindah di asrama Darul Lughoh. Seiring berjalannya waktu





karena mendalami 2 bahasa dirasa kurang efektif, akhirnya pengasuh memutuskan untuk memisahkan tempat untuk mendalami 2 bahasa dan akhirnya asrama bahasa arab bertempat di Darul Lughoh Al- ‘Arobiyyah (W), di bawah naungan ibu Ny. Hj. Lathifatuz Zuhro dan Ning Dr. Hj. Zulfi Zumala Dwi Andriyani, SS., M.A. Pembelajaran bahasa Arab di Al- ‘Alam terbagi atas 3 *marhalah* (tingkatan) yang ditempuh selama 1,3 tahun yaitu: marhalah muftadi` ditempuh selama 5 bulan, marhalah mutawassith ditempuh selama 5 bulan, dan marhalah mutaqoddim ditempuh selama 5 bulan.

Tujuan dari Lembaga Bahasa Arab ini menurut Usth. Oktaviatul Munawaroh S.E selaku ketua asrama adalah meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab santri yang aspiratif, inovatif, unggul dengan selalu mengedepankan akhlakul karimah. Sedangkan visi dan misi tempat kursus bahasa arab ini adalah:

1. Menjadikan *tholibat* Darul Lughoh Al-Arobiyyah berkualitas dan bertalenta
2. Menjadikan *tholibat* Darul Lughoh Al-Arobiyyah kreatif dan percaya diri berdasarkan kemampuannya
3. Mengembangkan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam
4. Membawa kemampuan lokal menuju kemampuan global

Setelah melakukan observasi di Lembaga Darul Lughah Al-Arobiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi pada tanggal 1 Maret 2021, peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa pengurus Lembaga Darul Lughah Al-Arobiyah yang telah dipilih peneliti untuk dijadikan informan dalam penelitian ini. Informan pertama yang peneliti wawancarai adalah ketua asrama Darul Lughah Al-Arobiyah, yaitu Usth. Oktaviatul Munawaroh S.E. Beliau adalah alumni asrama Darul Lughah Al-Arobiyah.

Usth. Oktaviatul Munawaroh S.E. menjelaskan prosedur santriwati yang masuk ke Lembaga Darul Lughah Al-Arobiyah, bahwa terdapat kriteria bagi santriwati yang ingin masuk ke Lembaga Bahasa Arab Asrama Darul Lughah Al-Arobiyah, yaitu:

1. Santriwati sudah menempuh jenjang MA/SMA/SMK atau Mahasiswi UIMSYA
2. Santriwati sudah lulus Qiro’ati
3. Santriwati sudah lulus Madrasah Diniyah Kelas 3 Ula
4. Santriwati tidak terikat dengan lembaga manapun

Setelah memenuhi kriteria di atas, santriwati harus mengikuti tes masuk asrama. Tes ini dilakukan untuk menyeleksi santriwati yang benar-benar memiliki potensi dan minat dalam belajar bahasa Arab. Jadi asrama ini diperuntukkan bagi santri yang ingin mendalami bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

#### **A. Minat Belajar Bahasa Arab Santri**

Minat belajar bahasa Arab santri berfungsi sebagai pondasi utama efektivitas pembelajaran, khususnya dalam pendalaman bahasa. Ketika seorang santri memiliki minat yang kuat terhadap Bahasa Arab, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menghabiskan waktu ekstra dalam mempelajari kaidah-kaidah nahwu dan shorof, menghafal mufradat (kosakata), serta aktif berpartisipasi dalam diskusi atau latihan percakapan. Minat ini bisa bersifat intrinsik, muncul dari kesadaran akan pentingnya Bahasa Arab sebagai kunci memahami ilmu agama dan warisan Islam, atau ekstrinsik, seperti keinginan untuk berprestasi atau mengikuti jejak senior. Dorongan internal ini membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan dan tidak membebani, sehingga santri akan lebih mudah menyerap materi dan menginternalisasikan struktur bahasa. Tanpa minat, belajar Bahasa Arab bisa menjadi tugas yang membosankan, hanya sekadar kewajiban yang harus dipenuhi, tanpa ada gairah untuk menguasainya secara mendalam.

Dari hasil wawancara dengan santri di tempat kursus, mengungkapkan bahwa minat mereka sangat dipengaruhi oleh pemahaman akan pentingnya Bahasa Arab sebagai kunci untuk memahami Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab kuning. Bagi banyak santri, Bahasa Arab bukan sekadar mata pelajaran, melainkan "jembatan" menuju ilmu agama yang lebih dalam. Selain itu, santri juga menyebutkan bahwa cara mengajar guru yang inspiratif, sabar, dan interaktif sangat memicu minat mereka. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak menakutkan lebih berhasil menumbuhkan gairah belajar mereka.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar juga terungkap secara kualitatif. Dari narasi santri, yaitu yang pertama adalah pengalaman awal menjadi faktor penting. Santri yang memiliki pengalaman Bahasa Arab di tingkat dasar atau madrasah cenderung memiliki minat yang lebih tinggi. Kedua adalah lingkungan yang mendukung juga sangat penting. Santri merasa lebih termotivasi ketika teman sebaya dan senior mereka aktif menggunakan Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari selama di dalam asrama. Sebaliknya, rasa takut berbuat salah dan metode pengajaran yang monoton sering dijadikan santri sebagai penghambat minat. Santri mengungkapkan bahwa metode yang terlalu fokus pada hafalan tanpa praktik langsung membuat mereka cepat bosan dan kehilangan motivasi untuk mendalami bahasa Arab.

Kemampuan santri dalam mendalami Bahasa Arab memiliki tingkat variasi yang signifikan, dan narasi yang mereka sampaikan menciptakan ilustrasi yang mencolok. Santri dengan tingkat minat tinggi cenderung menunjukkan keberanian dan percaya diri untuk berkomunikasi yang luar biasa, dominan dalam melakukan percakapan meskipun dengan keterbatasan kosakata. Mereka tampak optimis tanpa rasa takut membuat kesalahan. Di sisi yang berbeda, santri dengan minat rendah pernah muncul kecemasan berbicara dengan memilih untuk diam dan berbahasa Indonesia padahal instruksi dalam Bahasa Arab tidak asing bagi mereka. Observasi yang dilakukan menunjukkan



bahwa kelancaran dan kefasihan sangat dipengaruhi oleh seberapa sering santri mempraktikkan Bahasa Arab di luar konteks formal, yang mana hal tersebut sangat berhubungan dengan tingkat minat.

Seharusnya minat belajar bahasa Arab, terutama dalam keterampilan berbicara tidak hanya dimiliki oleh santri yang tinggal di asrama. Minat tersebut harus dibangun bagi semua santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Untuk dapat mengoptimalkan keterampilan berbicara Bahasa Arab santri harus dengan strategi-strategi khusus. Integrasi aktivitas interaktif seperti permainan bahasa, debat, atau percakapan sehari-hari dapat membangkitkan semangat belajar santri. Mengaitkan Bahasa Arab dengan kehidupan sehari-hari santri, misalnya lewat kajian atau diskusi kitab kuning di kelas bahasa Arab, akan belajar lebih relevan untuk mereka. Pemanfaatan teknologi dalam penyampaian materi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, media audio-visual, dan lainnya, sudah menjadi hal yang umum dan modern. Bahasa santri dapat lebih diperbanyak dengan membentuk klub bahasa atau komunitas yang dipimpin santri senior, sehingga menambah penguasaan bahasa di luar pembelajaran resmi. Memberi kesempatan santri untuk menjadi pemateri atau aktivis di forum Bahasa Arab juga dapat menumbuhkan kepercayaan dan motivasi berbahasa Arab.

## **B. Implikasi Minat Belajar Bahasa Arab**

Tingginya minat belajar Bahasa Arab santri memiliki implikasi langsung dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara. Santri yang berminat tinggi akan secara proaktif mencari kesempatan untuk berbicara, baik di dalam maupun di luar asrama. Mereka tidak akan ragu untuk mencoba mengungkapkan ide-ide mereka, meskipun dengan keterbatasan kosakata atau struktur gramatikal. Keberanian ini adalah kunci utama dalam mengembangkan kefasihan berbahasa. Minat juga mendorong mereka untuk lebih sering mendengarkan percakapan dalam Bahasa Arab, meniru intonasi dan lajiah penutur asli, serta memperkaya kosa kata mereka. Dengan demikian, minat yang kuat akan mempercepat kelancaran dalam berbicara, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengurangi kecemasan saat berkomunikasi. Mereka akan lebih cepat mencapai level kefasihan yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan teman sebaya atau penutur asli secara efektif dalam berbagai situasi.

Di Asrama Darul Lughah, observasi menunjukkan bahwa santriwati yang menunjukkan minat belajar Bahasa Arab yang tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan *muhadatsah* dan lebih cepat menguasai kemampuan berbicara. Mereka lebih inisiatif dalam percakapan sehari-hari menggunakan Bahasa Arab, bahkan di luar asrama. Santri-santri ini juga terlihat lebih antusias dalam mengikuti lomba pidato Bahasa Arab atau menjadi penerjemah bagi teman-teman mereka. Sebaliknya, santri yang kurang berminat cenderung pasif, menghindari situasi yang menuntut mereka berbicara Bahasa Arab, dan hanya berbicara jika terpaksa. Perbedaan ini sangat mencolok

dalam tingkat kefasihan dan kepercayaan diri. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar bukan hanya sekadar faktor pendukung, melainkan prasyarat esensial bagi pengembangan kemampuan berbicara Bahasa Arab yang optimal di lingkungan pesantren.

Namun yang menjadi tantangan terbesar bagi santri yang tidak tinggal di asrama bahasa Arab adalah lingkungan yang tidak mendukung menjadi kendala utama. meskipun ada program muhadatsah. Bahasa Indonesia masih dominan dalam percakapan sehari-hari. Keterbatasan penggunaan mufrodat juga menjadi masalah, di mana santri sering memahami banyak kata tetapi kesulitan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, pelajaran diniyah yang tinggi terkadang mengalihkan fokus dan waktu santri dari praktik Bahasa Arab, terutama bagi mereka yang minatnya belum terlalu kuat.

## 5. PENUTUP

Sebagai kesimpulan, minat belajar memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan santri dalam menguasai kemampuan berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Minat yang kuat berfungsi sebagai pendorong internal yang memotivasi santri untuk terlibat aktif, mengatasi tantangan, dan secara konsisten mempraktikkan keterampilan berbahasa mereka. Berbagai faktor, mulai dari kualitas pengajar, lingkungan belajar, hingga metode pengajaran, secara signifikan mempengaruhi tingkat minat ini. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung disarankan untuk terus mengidentifikasi dan menerapkan strategi-strategi inovatif yang dapat menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar Bahasa Arab santri, seperti penggunaan metode interaktif, integrasi teknologi, dan penciptaan lingkungan yang mendukung praktik bahasa secara berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan kemampuan berbicara Bahasa Arab santri dapat meningkat secara signifikan, guna mempersiapkan mereka menjadi individu yang cakap dalam ilmu agama dan komunikasi global.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Habsyi. (2021). *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi di Pesantren*. Bumi Aksara.
- Anna Nurbaiti & Rhomiy Handican. (2023). Systemat Literature Review: Peran Lingkungan Bahasa dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Arab. *Kilmatuna: Journal Of Arabic Education*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.55352/pba.v3i1.83>
- Ariyanti, H., & Syarifah, S. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Mts Nurul Muttaqin Simpang Tiga. *Al-Mu'arrib: Journal Of Arabic Education*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2080>
- Aswan, A. R. (2023). Mengidentifikasi Minat Belajar Bahasa Arab pada Siswa. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 81–88. <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.1723>
- Azhar, M., Destia Yolanda, Angga Frananda, M. Ripani Saputra, Resy Mulyani, & Siti Nurdinah. (2025). Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Analisis Peran Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Kompetensi Berbahasa. *AL-MALUMAT: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 3(2), 58–81. <https://doi.org/10.56184/jam.v3i2.506>
- Fahamsyah, F. (2020). Metode Kajian Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa*, 10(1), 108–120. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol10.Iss1.96>
- Hamid, M. A. (2023). *Strategi Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Asing*. Rosda Karya.
- Lalu Masud & Muh. Jaelani Al Pansori. (2023). Analisis Pengaruh Strategi Interaktif terhadap Kemajuan Keterampilan Berbicara di Kalangan Siswa MTs NWDI Sikur Tahun Pelajaran 2022/2023. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(3), 665–674. <https://doi.org/10.58218/alineav3i3.781>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publication.
- Mohammad Makinuddin. (2021). *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Pesantren*. Lamongan: Academia Publication.
- Muhammad Furqon. (2025). *Minat Belajar*. Jakarta: Deepublish.
- Nisa, C., Tanjung, H. P., & Susiawati, I. (2024). Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(3), 289–298. <https://doi.org/10.59689/incare.v5i3.1033>
- Nur'afifah, A., Mulhendra, M., & Muslim, M. (2024). Strategi Mahasiswa Meningkatkan Motivasi Belajar Berbicara Bahasa Arab pada Pembelajaran Maharah Al-Kalam: Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1204–1219. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1066>
- Rahman, F. (2022). Optimalisasi Kemampuan Maharah- Al Kalam Melalui Penerapan Authentic Assessment Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di SD Al-Qodiri Jember. *Lisan An Nathiq* :

*Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 18–33.  
<https://doi.org/10.53515/lan.v4i1.4861>

Roro Kurnia Nofita. (2024). *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Literasi Nusantara Abadi.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

